

**MODERASI ISLAM DI PONDOK PESANTREN TREMAS
PACITAN**



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun oleh :

NAUFAL AZZAM ZUHAIRI

NIM: 17104010061

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Naufal Azzam Zuhairi

NIM : 17104010061

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta,
Yang menyatakan



Naufal Azzam Zuhairi
NIM. 17104010061

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Naufal Azzam Zuhairi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Naufal Azzam Zuhairi
NIM : 17104010061
Judul Skripsi : Moderasi Islam di Pondok Pesantren Tremas Pacitan

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 02 Desember 2020
Pembimbing


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag
NIP. 19780923 200501 2 003



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2111/Un.02/DT/PP.00.9/12/2020

Tugas Akhir dengan judul : MODERASI PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN TREMAS PACITAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAUFAL AZZAM ZUHAIRI
Nomor Induk Mahasiswa : 17104010061
Telah diujikan pada : Selasa, 08 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag
SIGNED

Valid ID: 5fdac90dc835d



Penguji I
Munawwar Khalil, S.S., M. Ag
SIGNED

Valid ID: 5fd76988bb4c6



Penguji II
Drs. Mujahid, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 5fe007c3d3ce5



Yogyakarta, 08 Desember 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 3fe034b6a90bb

MOTTO

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ

“Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia.”¹

خير الأمور أوسطها

“Sebaik-baik perkara itu adalah pertengahannya.”²



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ <https://tafsirweb.com/598-quran-surat-al-baqarah-ayat-143>.

² [Didhaifkan oleh Syaikh Albani dalam dhaif Al-Jami' no. 1252 beliau berkata: jalur yang lain ini hadis *mauquf*].

PERSEMBAHAN

Dengan penuh ketulusan hati dan segenap rasa syukur kepada
Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada :

Almamater Tercinta

Prodi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan pertolongan-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi dengan judul “Moderasi Islam di Pondok Pesantren Tremas Pacitan” disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Srata Satu Pendidikan pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa keberhasilan ini tidak terlepas dari bantuan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag., selaku pembimbing skripsi yang telah berkenan merelakan waktu, tenaga, dan ilmunya guna memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, yang dengan penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan di sela-sela kesibukannya.
5. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah berkenan membimbing dari proses awal perkuliahan sampai akhir saat ini.

6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Pengasuh Pondok Pesantren beserta para Pengajar Pondok Pesantren Tremas Pacitan.
8. Orangtuaku, yang telah memberikan do'a dan semangat setiap hari.
9. Para sahabat mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dalam penulisan Skripsi ini.
10. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada semua pihak yang tidak mungkin saya sebutkan satu demi satu, yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan selama penyusunan Skripsi ini.
11. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 04 November 2020
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penyusun



Naufal Azzam Zuhairi
NIM. 17104010061

ABSTRAK

NAUFAL AZZAM Z. Moderasi Islam di Pondok Pesantren Tremas Pacitan. **Skripsi.** Yogyakarta: Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah moderasi dalam pendidikan Islam merupakan pendidikan yang mengedepankan ajaran Islam *rahmatal lil 'ālamīn*, yaitu agama yang menjadi rahmat bagi seluruh alam. Pondok Tremas merupakan salah satu pesantren yang menerapkan nilai-nilai moderat atau *wasatīyyah* dalam proses pembelajarannya. Terbukti sejak zaman dulu Pondok Pesantren Tremas sudah banyak mencetak alumni-alumni yang menjadi ulama dan tokoh baik dari kalangan NU maupun Muhammadiyah. Salah satu contoh yaitu Syaikh Mahfudz Tremas yang menjadi 'ulama besar di *Haramain* yang memiliki banyak murid diantaranya adalah KH. Hasyim As'ari dan KH. Ahmad Dahlan. Selain itu Pondok Tremas juga telah mencetak tokoh besar diantaranya Prof. Mukti Ali (Menteri Agama), KH. Yudian Wahyudi (Kepala BPIP), Prof. Musa As 'ari (Rektor UIN Yogyakarta 2010-2014), dan masih banyak tokoh ataupun ulama yang dicetak oleh Pondok Tremas Pacitan yang ikut berkontribusi untuk negara Indonesia khususnya dalam mengajarkan nilai *wasatīyyah* baik dalam dakwah, sosial, pendidikan maupun politik. Moderasi Islam di Pesantren Tremas sangat penting untuk selalu diterapkan dan dipertahankan, untuk bisa terus mencetak generasi penerus bangsa yang bisa berkontribusi untuk agama, masyarakat, dan negara. Penelitian tentang moderasi Islam di Pondok Pesantren Tremas dianggap perlu dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan ajaran Islam moderat di Pondok Pesantren Tremas Pacitan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan bersifat kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul kemudian diolah, dipilih, dan di analisis

menggunakan analisis deskriptif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan *triangulasi* sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Bentuk pemahaman Islam moderat di Pondok Pesantren Tremas Pacitan menggunakan pemahaman *ahlussunnah wal jama'ah* yang senantiasa mengajarkan nilai *tawāsuṭh* (*tengah-tengah*), *I'tidāl* (adil), *tasāmuh* (toleransi), *tawāzun* (keseimbangan), nasionalisme serta menjaga warisan budaya. 2) Pondok Pesantren Tremas telah menerapkan moderasi Islam melalui berbagai macam kegiatan mulai dari a) pembelajaran di kelas (formal) melalui materi-materi pelajaran; b) kegiatan non formal seperti *bathsul matsail*, kajian kitab kuning, *tabligh akbar*; dan c) tradisi yang menjadi ciri khas Pondok Pesantren Tremas seperti *ngipah* dan *ngendil berjama'ah*.

Kata kunci: **Moderasi, Pendidikan Islam, Pondok Pesantren.**



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian	25
G. Sistematika Pembahasan	35
BAB II PROFIL PONDOK PESANTREN TREMAS	
PACITAN	37
A. Letak Geografis	37
B. Sejarah Perkembangan	38

C. Visi dan Misi	53
D. Strukur Organisasi	56
E. Kurikulum	57
F. Keadaan Asatidz dan Santri	60
G. Sarana dan Prasarana.....	69
BAB III MODERASI ISLAM DI PONDOK PESANTREN	
TREMAS PACITAN	71
A. Nilai-nilai Moderat di Pondok Pesantren Tremas Pacitan	71
B. Penerapan Nilai Islam Moderat dalam Pendidikan di Pondok Pesantren Tremas Pacitan	81
BAB IV PENUTUP	107
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN-LAMPIRAN	115

PEDOMAN TRANSLITERASI DATA ARAB-LATIN

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	tsa'	ṡ	es (dengan titik si atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik si atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik diatas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el

م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
هـ	ha'	h	ha
ي	ya'	y	ye

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, Tanggal 22 Januari 1988.

Untuk bacaan panjang ditambah :

ا = ā

اي = ī

او = ū

Contoh :

رسول الله

ditulis : rasūlullāhi

مقاصد الشريعة

ditulis : maqāṣidu al-syayrī'ati

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Struktur Organisasi	57
Tabel II	: Daftar Mata Pelajaran	59
Tabel III	: Datar Ustadz dan Ustadzah	61
Tabel IV	: Jumlah Santri	68
Tabel V	: Jadwal Kegiatan Santri	68
Tabel VI	: Sarana dan Prasarana	70



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pengajuan Judul Skripsi
Lampiran II	: Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran III	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran IV	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran V	: Surat Penelitian
Lampiran VI	: Wawancara
Lampiran VII	: Catatan Lapangan
Lampiran VIII	: Foto Dokumentasi
Lampiran IX	: Sertifikat PBAK
Lampiran X	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran XI	: Sertifikat <i>User Education</i>
Lampiran XII	: Sertifikat Lectora
Lampiran XIII	: Sertifikat PKTQ
Lampiran XIV	: Sertifikat Lomba Debat
Lampiran XV	: Sertifikat TOEFL
Lampiran XVI	: Sertifikat IKLA
Lampiran XVII	: Sertifikat PPL
Lampiran XVIII	: Sertifikat PLP-KKN
Lampiran XIX	: Foto KTM
Lampiran XX	: <i>Curriculum Vitae</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi 2008, moderasi diartikan sebagai pengurangan kekerasan dan penghindaran ekstrimisme.¹ Al-Asfahani mengartikan moderasi atau *wasatiyyah* dengan titik tengah, seimbang tidak terlalu ke kanan dan tidak terlalu ke kiri, di dalamnya terkandung makna keadilan, *istiqomah*, kebaikan, keamanan, dan kekuatan.² Salah satu nilai ajaran Islam yang mengajarkan posisi tengah, tidak fanatik atau berlebihan dalam berfikir, bertindak dan tetap berpegang teguh pada *ukhwah basyariyah*, yang selalu mengedepankan nilai kemanusiaan.

Pola berfikir setiap manusia beragam, dengan keberagaman setidaknya manusia harus saling menghargai dan menghormati antara satu dengan yang lainnya. Dalam Islam, rujukan beragama yaitu al-Qur'an dan al-Hadist, namun fenomena menunjukkan bahwa Islam memiliki ciri khas tersendiri dalam praktek dan amaliah keagamaan. Tampaknya perbedaan tersebut sudah menjadi kewajaran,

¹ M. Quraish Shihab, *Wasatiyyah : Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, (Tangerang : PT. Lentera Hati, 2019), hal.1.

² Al-Ashfahani, Raghīb. *Mufrodat Al-Fazh Al-Qur'an*, (Beirut : Dar Al- Syamsiyah, 1992), hal.8.

sunnatullah, dan *rahmat*.³ Prof. Quraish Shihab mencatat, bahwa

“keanekaragaman dalam kehidupan merupakan keniscayaan yang dikehendaki Allah, termasuk dalam hal ini perbedaan dan keanekaragaman pendapat dalam bidang ilmiah, bahkan keanekaragaman tanggapan manusia yang menyangkut keagamaan, kitab-kitab suci, penafsiran kandungannya, serta bentuk pengalamannya”.⁴

Moderasi atau *wasatiyyah* menekankan pentingnya keseimbangan, tidak berdiri pada kutub ekstrim baik dalam pemahaman dan pengalaman Islam. Moderasi atau *wasatiyyah* dalam Islam juga mengajarkan *inklusifme*, pesaudaraan, toleransi, perdamaian dan Islam *rahmatan lil 'ālamīn*. Jika ini dijadikan pijakan dalam beramal dan beragama, maka sebenarnya inilah makna konsep “*Islam moderat atau wasatiyyah*”. Artinya, orang yang bersikap sebagaimana kriteria tersebut, maka bisa disebut berpaham Islam yang moderat, karena dapat membangun Islam yang santun, ramah dan saling menghargai antara satu dengan yang lainnya, tanpa mengurangi prinsip Islam yang sebenarnya.⁵

³ Miftahuddin, *Islam Moderat Konteks Indonesia Dalam Prespektif Historis*, Nopember 2014, hal 30.

⁴ M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2007), hal. 52.

⁵ Muhammad Ali, *Moderate Islam Movement in Contemporary Indonesia*, in *Islamic Thoughts and Movements in Contemporary Indonesia*,

Moderasi atau *wasatiyyah* dalam pendidikan Islam mengedepankan ajaran Islam *rahmatan lil 'ālamīn*. Pentingnya penanaman nilai *wasatiyyah* dalam proses pendidikan sangat penting agar peserta didik memiliki *way of life* (pandangan hidup) dalam menjalani kehidupannya dan dapat mencegah peserta didik untuk berperilaku radikal, sehingga *output* dari pendidikan Islam moderat dapat berimplikasi kepada pemahaman peserta didik untuk bersikap moderat baik dalam beragama, berbangsa, maupun bernegara, dan menerima segala bentuk perbedaan sekaligus menghargai keyakinan yang diyakini oleh orang lain.⁶

Kehadiran pondok pesantren memiliki peran sebagai lembaga pendidikan Islam yang telah dijalankan sebagai wujud pemberdayaan kehidupan keagamaan di lingkungan masyarakat. Pesantren berfungsi untuk mempelajari, mendalami, dan mengamalkan ajaran Islam. Wujud dari pendidikan Islam di pondok pesantren membawa nilai-nilai moderat, karena sejatinya agama Islam harus mengajarkan nilai kebaikan dan kedamaian.⁷

Pondok Pesantren Tremas, Pacitan, Jawa Timur merupakan lembaga pendidikan Islam yang didirikan pada tahun 1830 M, oleh KH. Abdul Manan Dipomenggolo,

ed. oleh Rijal Sukma dan Clara Joewono (Jakarta: Center for Strategic and International Studies, 2007), hal. 198.

⁶ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 19.

⁷ Cipta Adi Pusaka, *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, Jilid XIII (Jakarta: 1990), hal.187.

yang berlokasi di desa Tremas, Kecamatan Arjosari, Kabupaten Pacitan.⁸Sejak berdirinya Pesantren Tremas pada tahun 1830 hingga kepemimpinan KH Fuad Habib Dimiyathi banyak membawa dampak dan pengaruh yang besar terhadap sosial keagamaan bagi masyarakat Desa Tremas Pacitan dan juga mampu membekali para santri dalam mengajarkan nilai Islam moderat yang mengedepankan nilai sosial, kebangsaan, kebudayaan, dan kemanusiaan dari berbagai macam kegiatan.

Sejak dibukanya tahun pelajaran baru pada tanggal 15 Syawal lalu, gelombang santri baru yang mondok ke Pesantren Tremas Pacitan Jawa Timur terus berdatangan. Mereka datang dari berbagai daerah dan berangkat dari latar belakang budaya dan bahasa yang berbeda-beda. Dalam sepekan ini, ratusan santri baru sudah mulai beradaptasi dengan aktifitas kegiatan dan kultur di pesantren yang menjadi tempat kelahiran ulama Internasional asal Indonesia, yakni Syekh Mahfudz *at-Tarmassi*. Selain itu Pondok Pesantren Tremas juga mencetak alumni-alumni yang menjadi tokoh masyarakat bahkan ada juga yang menjadi tokoh nasional baik dari kalangan NU maupun Muhammadiyah. Maka Pondok Tremas terkenal dengan sebutan pencetak 1001 ulama, seperti KH.Abdul Karim Lirboyo (pendiri Pondok Pesantren Lirboyo), Habib

⁸ Muhammad Habib, *Mengenal Pondok Tremas dan Perkembangannya* (Tremas: Majlis Ma'arif Press, 2001), hal. 22.

Maulana Luthfi bin Yahya Pekaloongan (Ro'is *Jatman* dan Penasehat Presiden), KH. Ali Ma'sum (Ketua Umum PBNU), KH. Yudian Wahyudi (Kepala BPIP), Prof. Mukti Ali (Menteri Agama), Prof. Musa As 'ari (Rektor UIN Yogyakarta 2010-2014), Syaikh Mahfudz ('ulama *Haramain* yang menjadi salah satu guru dari KH Hasyim Asy'ari dan KH Ahmad Dahlan) dan masih banyak tokoh ataupun ulama yang dicetak oleh pondok Tremas Pacitan yang ikut berkontribusi untuk negara Indonesia khususnya dalam mengajarkan nilai *wasatiyyah* atau moderat baik dalam dakwah, sosial ataupun pendidikan. Maka dari itu jargon dari Pesantren Tremas yaitu mencetak santri yang benar dan pintar yang berkontribusi untuk masyarakat, bangsa, dan negara.

Pondok Tremas terbukti sebagai lembaga pendidikan Islam yang telah dijalankan sebagai wujud pemberdayaan kehidupan keagamaan di Pondok Pesantren Tremas dan sekitarnya. Pondok / Pesantren Tremas mewujudkannya dengan mengadakan berbagai kegiatan pengajian di masyarakat. Berbagai kegiatan tersebut merupakan wujud tanggung jawab moral Pondok Pesantren Tremas pada kehidupan keagamaan dimasyarakat sekitar dalam mengembangkan nilai Islam *wasatiyyah* atau modeerat. Kegiatan-kegiatan tersebut selain sebagai wadah untuk meningkatkan pemahaman dan keimanan masyarakat juga

dijadikan sebagai media silaturahmi Pondok Pesantren Tremas dengan masyarakat Desa Tremas Pacitan.

Nilai pendidikan Islam moderat atau *wasatiyyah* di Pondok Tremas dilakukan melalui berbagai kegiatan, baik yang bersifat formal, maupun berbagai kegiatan lain yang menjadi tradisi atau ciri khas Pondok Tremas, seperti contoh kegiatan formal adalah proses pembelajaran kitab fikih (*bidāyatul mujatahid*) yang menekankan pentingnya toleransi antar madzhab. Selain itu penanaman nilai moderat juga dilakukan dalam kegiatan sosial-keagamaan seperti kegiatan kajian kitab kuning, *ro'an* serta kegiatan yang menjadi tradisi di Pondok Tremas seperti *ngipa* dan *ngendil berjamaah* yang didalamnya mengandung nilai Islam moderat (*wasatiyyah*).⁹

Peran Pondok Tremas dalam menanamkan dan mengajarkan nilai Islam *wasatiyyah* perlu dijaga dan dipertahankan, agar nantinya bisa diterapkan oleh para santrinya baik dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, dan bernegara. Dan juga bisa terus mencetak tokoh-tokoh besar yang bisa dijadikan panutan dalam beragama.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian tentang moderasi Islam di Pondok Pesantren Tremas Pacitan dianggap perlu dilakukan. Penelitian ini berusaha untuk mengkaji bagaimana implementasi nilai-nilai Islam

⁹ Wawancara Ust. 'Ali Ridho, Wali Kelas II MA..., 31 Oktober 2020, Pukul 16.00 WIB.

wasatiyyah melalui berbagai kegiatan, baik yang bersifat formal, non formal, maupun tradisi yang menjadi ciri khas Pondok Pesantren Tremas Pacitan.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja nilai-nilai moderat yang diajarkan di Pondok Pesantren Tremas Pacitan ?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai Islam moderat di Pondok Pesantren Tremas Pacitan ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui nilai-nilai moderat di Pondok Pesantren Tremas Pacitan.
 - b. Untuk mengetahui implementasi nilai Islam moderat di Pondok Pesantren Tremas Pacitan.
2. Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat berguna baik bersifat teoritik maupun praktis bagi dunia pendidikan Islam, khususnya di Indonesia :
 - a. Teoritik,
 - 1) Penelitian ini diharapkan memberikan khasanah keilmuan kepada pembaca tentang moderasi dalam pendidikan Islam.
 - 2) Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan dan memberi kontribusi ilmiah untuk Pondok Pesantren Tremas Pacitan, Jawa Timur, dalam membentuk perilaku santri

melalui nilai pendidikan Islam moderat atau *wasatiyyah*.

b. Praktis

- 1) Bagi guru PAI diharapkan dapat memberikan masukan yang efektif dalam menanamkan kepada peserta didik melalui pendidikan Islam moderat atau *wasatiyyah*.
- 2) Bagi peneliti dapat berguna sebagai media untuk mengembangkan wawasan keilmuan dan pengalaman khususnya dalam menerapkan nilai pendidikan Islam moderat atau *wasatiyyah*.
- 3) Bagi pembaca pada umumnya diharapkan penelitian ini dapat memberi wawasan tentang implementasi nilai-nilai pendidikan Islam moderat atau *wasatiyyah* di pesantren dari berbagai kegiatan.

D. Kajian Pustaka

Telaah pustaka merupakan uraian sistematis mengenai hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti terdahulu dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan pencarian dan pengamatan, peneliti belum menemukan penelitian yang membahas tentang “*Moderasi Islam di Pondok Pesantren Tremas Pacitan*”. namun terhitung ada beberapa penelitian yang berkaitan

dengan tema pembahasan ini yaitu mengenai metode Pendidikan Agama Islam. Diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Toto Suharto, 2017 yang berjudul “*Indonesianisasi Islam: Penguatan Islam Moderat Dalam Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa Islam masuk Indonesia dilakukan melalui dakwah yang penuh damai. Dakwah yang penuh damai ini melahirkan Islam Indonesia yang moderat. Islam moderat pada saatnya menjadi ciri khas Islam Indonesia, yang berbeda dengan Islam di kawasan dunia lain. Kajian ini menemukan bahwa pendidikan Islam merupakan sarana yang paling strategis dalam memperkuat Islam moderat yang menjadi karakter utama bagi Islam di Indonesia. Pendidikan Islam yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga pendidikan Islam yang khas Indonesia secara pasti mengajarkan kepada peserta didiknya mengenai Islam Indonesia yang moderat.¹⁰ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti adalah penanaman dan penguatan tentang nilai Islam yang moderat dalam lembaga pendidikan, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada objek penelitian dan cara penerapan nilai Islam yang moderat di lembaga

¹⁰ Toto Suharto, “Indonesianisasi Islam: Penguatan Islam Moderat Dalam Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia”, *Jurnal At-Tahrir*, vol. 1, No. 1 (Maret, 2017).

pendidikan. Pada penelitian ini objek yang diteliti lebih spesifik pada pondok pesantren, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang meneliti di lembaga pendidikan secara umum, selain itu perbedaannya terletak pada penerapan dalam menanamkan nilai Islam yang moderat dengan kultur yang ada di Pesantren Tremas melalui kegiatan-kegiatan baik itu formal, non formal, maupun tradisi atau ciri khas Pesantren Tremas.

2. Skripsi yang ditulis oleh Syaibani, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Raden Intan Lampung, 2016 yang berjudul “*Penerapan Islam Moderat di Pondok Pesantren al-Hikmah Bandar Lampung*”. Dalam penelitian ini dijelaskan penerapan pendidikan Islam moderat yang membawa manfaat, dapat menyejukkan umat manusia, menebarkan kasih sayang, menghargai perbedaan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pesantren diantaranya, melalui diskusi, kajian kitab kuning, dan seminar yang di dalamnya mengandung nilai Islam moderat yang nantinya diamalkan oleh para santri dalam kehidupan sehari-hari.¹¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti adalah membahas tentang nilai Islam yang moderat

¹¹ Saibani, “Penerapan Pendidikan Islam Moderat Di Pondok Pesantren al Hikmah Bandar Lampung”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Raden Intan, Lampung, 2016.

dalam pendidikan pesantren, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada kultur bagaimana cara menerapkan pendidikan Islam moderat, karena setiap kultur yang ada di setiap pondok pesantren itu berbeda-beda dan pengelompokkan dalam setiap kegiatan. Pada penelitian kali ini peneliti akan mensistematiskan dan mengelompokkan kegiatan yang mengandung nilai Islam moderat baik itu dalam kegiatan formal, non formal, maupun kegiatan yang menjadi tradisi atau ciri khas di pondok Tremas Pacitan.

3. Skripsi yang ditulis oleh Mutawalia, Jurusan Jinayah & Siyayah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013 yang berjudul “*Penerapan Pendidikan Karakter tudi Kasus Kiai Pondok Pesantren Daarut Tauhid Kedungsari, Purworejo, Jawa Tengah*”. Penelitian ini mefokuskan permasalahannya pada tindakan dan peranan Kiai dalam moderatisme dan radikalisme di lingkungan pesantren. Hasil penelitian ini adalah bahwa keterlibatan Kiai dalam berkembangnya mideratisme dan radikalisme tidak terlepas dari peranan Kiai yang menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*, serta peranan kiai tidak terlepas dari status sosial yang dimiliki di masyarakat.¹² Persamaan penelitian ini dengan

¹² Mutawalia, “Kiai: Antara Moderatisme dan Radikalisme (Studi Kasus Kiai Pondok Pesantren Daarut Tauhid, Kedungsari, Purworejo, Jawa Tengah)”, *Skripsi*, Jurusan Jinayah Siyayah, Fakultas Syari’ah dan Hukum, Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

penelitian yang ingin peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pentingnya nilai Islam yang moderat dalam pendidikan, sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, jika penelitian sebelumnya lebih menekankan pada peran kiai dalam radikalisme, maka objek yang diteliti oleh penelitian kali ini lebih luas dengan melibatkan semua elemen yang ada di lingkungan pesantren seperti kegiatan-kegiatan yang didalamnya mengandung nilai pendidikan Islam yang moderat.

4. Laporan penelitian Zainal Arifin, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011 yang berjudul “*Upaya Para Santri Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta Dalam Mencegah Infiltrasi Paham Islam Radikal (Kajian Fenomenologis)*”. Penelitian ini memfokuskan permasalahannya pada upaya dan strategi perlawanan para santri Mlangi dalam mencegah infiltrasi paham Islam radikal yang menjadi bibit terorisme. Hasil penelitian ini adalah strategi yang digunakan para santri Mlangi dalam mencegah Islam radikal yaitu melalui pendekatan ilmiah, tradisi-budaya, tindakan, dan kultur-struktural.¹³ Persamaan penelitian ini dengan penelitian

¹³ Zainal Arifin, “Upaya Para Santri Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta Dalam Mencegah Infiltrasi Paham Islam Radikal (Kajian Fenomenologi)”, *Laporan Penelitian*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

yang akan dilakukan penulis adalah upaya untuk untuk mencegah radikalisme dalam pendidikan melalui pendidikan Islam yang dilakukan oleh para santri, sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah objek penelitiannya lebih luas lagi dengan melibatkan pesantren dan ditambah dengan kultur dan ciri khas di Pondok Tremas yang mengandung nilai Islam moderat.

E. Landasan Teori

1. Moderasi dalam Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi 2008, moderasi diartikan sebagai pengurangan kekerasan dan penghindaran ekstrimisme, atau bisa diartikan adanya hubungan tarik-menarik antara “yang di tengah” dan kedua ujungnya yang mana dibutuhkan pengetahuan, pemahaman, dan kesabaran untuk mencapai keadilan dan kebaikan. Di cetakan pertama (1988) disebutkan penjelasan tentang arti kata atau sikap moderat yang memiliki dua arti : (1) selalu menghindari perilaku atau pengungkapan yang radikal; (2) berkecenderungan ke arah dimensi atau jalan tengah.¹⁴ Sedangkan istilah moderatisme adalah pemikiran dan paham keagamaan yang tidak

¹⁴ M. Quraish Shihab, Wasatiyyah : Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama, (Tangerang : PT. Lentera Hati, 2019), hal.1.

mengadopsi dua kutub pemikiran yakni pemikiran liberal dan pemikiran radikal.¹⁵

Istilah-istilah di atas pada intinya memiliki makna yang sama. Dari penjelasan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa moderasi pada hakikatnya merupakan ajaran Islam yang mengajarkan manusia untuk bersikap moderat. Moderat merupakan perilaku atau sikap tengah atau seimbangan dalam segala persoalan hidup, baik duniawi dan *ukhrawi*, yang selalu disertai dengan upaya menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi berdasarkan petunjuk agama dan kondisi objektif yang dialami.¹⁶

Secara *etimologi*, kata *wasatiyyah* berasal dari bahasa Arab yang tergabung atas tiga rangkaian huruf, yaitu *wawu*, *siin*, dan *tho'*. Menurut Ath-Thabari *wasatiyyah* mengandung beberapa pengertian, yaitu '*adālah*' (keadilan), *khiyār* (pilihan terbaik) dan pertengahan.¹⁷

Wasatiyyah dalam istilah arab dikenal dengan kata *tawāsuf*, *tawāzun*, *tasāmuh*, dan *I'tidāl* yang

¹⁵ Muchlis M. Hanafi, *Moderasi Islam: Menangkal Radikalisasi Berbasis Agama*, (Jakarta: Ikatan Alumni al-Azhar dan Pusat Studi al-Qur'an, 2013), hal. 2.

¹⁶ *Ibid.*, hal.43.

¹⁷ Mushaddad Hasbullah dan Mohd Asri Abdullah, *Wasatiyyah Pemacu Peradaban Negara*, (Negeri Sembilan: Institut Wasatiyyah Malaysia, 2013), hal. 73.

berarti jalan tengah di antara dua kutub yang saling berlawanan. Sikap *tawāsuṭ* berarti sikap yang berkaitan pada prinsip hidup yang menjunjung tinggi nilai toleransi, adil serta konsisten di tengah dalam kehidupan bersama.¹⁸

Menurut *terminologi*, para ulama telah memberikan beberapa definisi tentang makna dari kata *wasāṭiyyah* yang artinya mengambil sikap tengah, tidak berlebih-lebihan pada satu posisi tertentu, berada pada titik sikap yang tegak lurus dengan kebenaran. Moderator seorang penengah, yang mampu menyatukan dua kubu persoalan secara seimbang dan harmonis dengan tanpa mengorbankan nilai-nilai kebenaran.¹⁹

Muchlis M.Hanafi memaknai *wasāṭiyyah* sebagai metode berpikir, berinteraksi dan berperilaku secara *tawāzun* (seimbang) dalam menyikapi dua keadaan, sehingga ditemukan sikap yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan tradisi masyarakat, yaitu seimbang dalam akidah, ibadah dan akhlak.²⁰

¹⁸ A. Thoyfoer MC, *N.U. kemana--?*, (California: Yasba, 2007), hal. 33.

¹⁹ Jhon Echol dan Hassan Shadili. *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia. 2003), hal.25.

²⁰ Muchlis M. Hanafi, *Moderasi Islam: Menangkal Radikalisasi Berbasis Agama*, (Jakarta: Ikatan Alumni al-Azhar dan Pusat Studi al-Qur'an, 2013),hal. 3-4.

Masdar Hilmy menyebutkan *term* moderat merupakan konsep yang sulit didefinisikan. Penggunaannya merujuk pada *al-tawāsuth* (moderat), *al-qisth* (keadilan), *al-tawāzun* (keseimbangan), *al-I'tidāl* (konsisten) dan semacamnya.²¹ Sementara itu, Muhammad Ali memaknai Islam moderat sebagai “*those who do not share the hardline visions and actions*”. Dengan pemaknaan ini, Muhammad Ali menyatakan bahwa Islam moderat Indonesia merujuk pada komunitas Islam yang menekankan pada perilaku *tawāsuth* dalam mengimplementasikan ajaran agama yang mereka tegakkan, mereka toleran terhadap perbedaan pendapat, menghindari kekerasan, dan memprioritaskan pemikiran dan dialog sebagai strateginya.

Membahas hakikat moderasi atau *wasatīyyah* perlu digarisbawahi bahwa Islam itu moderat, yakni semua ajarannya bercirikan moderat karena penganutnya harus bersikap moderat; baik moderat dalam pandangan dan keyakinannya maupun moderat dalam pemikiran dan perasaanya.²²

²¹ Masdar Hilmy, “Whither Indonesia’s Islamic Moderatism? A Reexamination on the Moderate Vision of Muhammadiyah and NU” , *Journal of Indonesian Islam*, Vol. 07 No. 01, (Juni, 2013), hal. 27.

²² M. Quraish Shihab, *Wasatīyyah : Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, (Tangerang : PT. Lentera Hati, 2019), hal.35.

Karena sulitnya menghadirkan definisi *wasatiyyah* secara baik dan tepat maka banyak ulama' yang berusaha mengidangkan ciri-cirinya pada aneka aspek ajaran Islam, sehingga jika ciri tersebut tidak mewujud, maka nilai *wasatiyyah* yang diterapkannya akan berkurang.

Secara singkat ajaran Islam dibagi menjadi tiga hal pokok :

- a. Akidah/ iman/ kepercayaan.
- b. Syariah/ pengalaman ketetapan hukum yang mencakup ibadah ritual dan sosial
- c. Budi pekerti

Pembagian ini pada hakikatnya merupakan pembagian teoritis dalam konteks keilmuan dan kebutuhan teknis pengajaran, bukan dalam konteks pengalaman ajaran Islam. Pembagian teknis keilmuan ini disadari tujuannya dapat menimbulkan kealahpahaman yang mengantar pemilihannya pada pengalamannya, padahal dalam pengalamannya ketiganya (akidah, syariah, dan akhlaq) harus menyatu. Pengalaman tidak boleh terlepas dari iman: amal tidak sah tanpa iman; iman pun menuntut pengalaman.

Demikian juga dengan akhlak, karena akhlak bukan hanya hubungan dengan sesama manusia melainkan juga dengan seluruh wujud. Dalam mempercayai wujud Tuhan, ada akhlak terhadap-Nya.

Dalam shalat, puasa, dan lain-lain pun ada juga akhlaq yang menyertainya. Ketika berhadapan dengan binatang, tumbuh-tumbuhan, dan makhluk tak bernyawa di alam raya ini ada juga akhlaaknya yang semua itu bercirikan *wasatiyyah*²³.

Menurut Prof. Quraish Shihab, Beberapa langkah penting yang harus diperhatikan dan diambil untuk mewujudkan *wasatiyyah* antara lain²⁴ :

- a. Pemahaman yang benar terhadap teks-teks terperinci (Al-Qur'an dan Sunnah) dengan memperhatikan tujuan agama, kemudian upaya penyesuaian penerapan antara ajaran Islam yang pasti serta tidak berubah dengan perkembangan zaman dan masyarakat yang terus berubah.
- b. Kerjasama dengan semua kalangan umat Islam dalam hal-hal yang disepakatikan bertoleransi dalam perbedaan serta menghimpun antara kesetiaan baik terhadap sesama mukmin maupun terhadap non muslim.
- c. Menghimpun dan mempertemukan ilmu dengan iman.

²³ M. Quraish Shihab, *Wasatiyyah : Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, (Tangerang : PT. Lentera Hati, 2019), hal.45.

²⁴ *Ibid.*, hal.183-184.

- d. Penekanan pada prinsip nilai-nilai kemanusiaan dan sosial seperti keadilan, *syura*, kebebasan, dan bertanggung jawab.
- e. Mengajak kepada pembaharuan sesuai dengan tuntutan agama serta menuntut dari para ahlinya untuk melakukan ijtihad pada tempatnya.
- f. Memberi perhatian yang besar dalam membina persatuan dan kesatuan bukan perbedaan dan perselisihan.
- g. memanfaatkan sebaik mungkin peninggalan dan pemikiran lama, seperti keteladanan pendahulu.

Dari langkah-langkah penting di atas, maka menghasilkan nilai-nilai moderat atau *wasatiyyah* yakni *tawāsuth* yaitu posisi tengah, *I'tidāl* yaitu berperilaku proporsional serta adil dan tanggung jawab, *tasāmuh* yaitu menghormati dan menghargai perbedaan dalam semua aspek kehidupan, *tawāzun* (keseimbangan), menjaga budaya yang ada yang tidak bertentangan dengan Islam.

2. Pendidikan Islam

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan

kepada anak.²⁵ Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan menggunakan beberapa istilah antara lain, *ta’līm*, *tadrīs*, *tarbiyah*, dan *ta’dīb*. *Ta’līm* berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan, *tadrīs* berarti mempraktikkan ilmu, *tarbiyah* menekankan pada pola asuh atau mendidik sedangkan *ta’dīb* lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik.²⁶ Namun, kata pendidikan ini lebih sering diterjemahkan dengan “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan.

Secara terminologi, Samsul Nizar menyimpulkan dari beberapa pemikiran ilmuwan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan simultan (proses), terencana yang dilakukan oleh orang yang memiliki persyaratan tertentu sebagai pendidik.²⁷

Menurut M. Arifin pendidikan Islam adalah usaha sadar orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing

²⁵ Abu Ahmadi dan Nur Uhibiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta.2001), hal. 69.

²⁶ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001), hal. 86-88.

²⁷ *Ibid.*, hal. 92.

pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.²⁸

Pendidikan Islam merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.²⁹

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam untuk mempelajari, mendalami, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Ajaran Islam tersebut menyatu dengan struktur *kontekstual* atau realitas sosial dalam kehidupan keseharian.³⁰

Pesantren sebagai bagian dari lembaga pendidikan Islam telah memberikan sumbangan dalam pembangunan pendidikan di bidang agama. Pembelajarannya masih bersifat klasik, kurikulum yang dipakai adalah kurikulum pondok itu sendiri yang telah

²⁸ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (ed)*, (Jakarta: PT Rineka Bumi Aksara. Cet 2, 2006), hal. 22.

²⁹ Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), hal. 1.

³⁰ Rofiq, dkk., *Pemberdayaan Pesantren menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan* (Jogjakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hal. 5.

disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat pada zaman sekarang.³¹ Pendidikannya tidak bersifat dikotomis, yaitu mengajarkan pengetahuan agama seperti al-Qur'an, hadits, tauhid, akhlak, fikih, sejarah, dan mengajarkan pengetahuan umum seperti ilmu pengetahuan alam, matematika, pendidikan kewarganegaraan, dan ilmu bahasa. Hal ini menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan Islam di pesantren mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, maupun sesama lingkungannya.

Jadi pendidikan Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Moderasi Islam dalam Pendidikan

Moderasi dalam pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan demikian, tujuan akhir dari pendidikan Islam dapat tercapai yakni

³¹ Nasution, S, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal.7.

semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT dengan cara berusaha melaksanakan semua perintah-Nya dan menyingkirkan larangan-Nya.³²

Pesantren berperan penting mengajarkan nilai Islam moderat atau *wasatiyyah* untuk mencegah peserta didik berfikir *radikal* dan *fundamental*. Islam *wasatiyyah* adalah nilai-nilai Islam yang dibangun atas dasar pola pikir yang lurus dan pertengahan (*I'tidāl dan wasath*). Menurut Yusuf al-Qardhawi, moderat atau (*wasatiyyah*) merupakan salah satu karakteristik yang tidak dimiliki agama lain. Dalam al-Qur'an surah *al-Baqarah* : 143 yang artinya : “Dan demikianlah (Kami) jadikan kalian sebagai umat pertengahan, agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu”.

Dalam KTT atau *Hihg Level Consultation* (HLC) of *World Muslim Scholars* yang diadakan pada 01-03 Mei di Bogor, setidaknya ada tujuh nilai yang disepakati dalam Islam moderat. Ketujuh nilai tersebut adalah nilai *tawāsuth* yaitu posisi tengah, *I'tidāl* yaitu berperilaku

³² Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal.21.

proporsional serta adil dan tanggung jawab, *tasāmuh* yaitu menghormati dan menghargai perbedaan dalam semua aspek kehidupan, *tawāzun* (keseimbangan), menjaga budaya yang ada yang tidak bertentangan dengan Islam.

Selain itu terdapat pula nilai *syura*, yaitu sikap mengedepankan konsultasi dan menyelesaikan masalah melalui musyawarah, kemudian *islah* atau terlibat dalam tindakan reformatif dan konstruktif untuk kebaikan bersama, *qudwah* atau merintis inisiatif mulia dan memimpin umat untuk kesejahteraan. Terakhir *muwatanah* atau mengakui negara.

Konsep moderat dalam pendidikan berarti usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk saling menghargai, menghormati perbedaan dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.³³

Perlunya membangun pendidikan di pondok pesantren dengan pengelolaan organisasi yang baik,

³³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 19.

untuk pengembangan pendidikan Islam moderat yang lebih baik. Pengembangan dalam menanamkan nilai Islam moderat dilakukan dalam berbagai macam kegiatan, mulai dari kegiatan yang bersifat formal, non formal maupun tradisi yang ada, hal ini menjadi tugas sekaligus tantangan bagi lembaga pendidikan khususnya pesantren untuk membangun pendidikan Islam yang lebih ramah dan santun.³⁴

Peran pondok pesantren sangat penting dalam menanamkan nilai pendidikan Islam moderat dengan tujuan untuk menolak segala bentuk tindakan *radikalisme*, *intoleran*, dan aksi terror yang dapat merusak sendi-sendi kerukunan dan kedamaian *ummat* manusia dan bisa mencetak generasi penerus bangsa yang bisa memberikan kontribusi untuk agama, masyarakat, dan negaranya

F. Metode Penelitian

Sebagaimana pengertian metode pada umumnya, metode penelitian adalah cara yang digunakan dalam penelitian yang meliputi kegiatan berfikir dan berbuat untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³⁵ Dalam metode penelitian pada umumnya

³⁴ Deni Darmawan, *Inovasi Pendidikan: Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia dan Pembelajaran Online*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 12.

³⁵ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Nasional*, (Bandung: Mondari Maju, 1996), hal. 20.

menggambarkan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, subjek/ sumber data, observasi, metode pengumpulan data serta analisis data. Adapun penjelasan dari masing-masing komponen diatas sebagai berikut :

1. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penulisan lapangan (*field research*). *Field reseach* adalah riset yang dilaksanakan dikancah atau medan terjadinya gejala-gejala.³⁶ Berdasarkan tempat penelitiannya jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau kepada responden.³⁷ Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan satu pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.³⁸

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan

³⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1983), hal.10.

³⁷ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian; Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hal. 28.

³⁸ Syamsuddin dan Damiyanti Vismaia S, *Metodologi Penelitian Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 73.

melibatkan berbagai metode yang ada. Dengan kata lain penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan, dan lainnya, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁹ Penelitian kualitatif lebih diarahkan untuk fenomena-fenomena sosial dan prespektif partisipan. Ini diperoleh melalui pengamatan kehidupan orang-orang yang menjadi partisipan.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber untuk memperoleh keterangan penelitian dan sering disebut dengan penentuan sumber data. Subyek disini dapat berarti orang atau apa saja yang menjadi sumber penelitian. Subyek penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan atau dia sebagai pemimpin sehingga akan memudahkan penulis menjelajahi objek yang diteliti.⁴⁰

³⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* edisi Revisi, (Bandung: Rosada Karya, 2011), hal. 6.

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 300.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah:

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Tremas Pacitan (KH. Fuad Habib Dimyathi), untuk mengetahui sejarah perkembangan pondok pesantren Tremas.
- b. Ketua *Majelis Ma'arif* Pondok Tremas Pacitan, (KH. Luqman Harist Dimyathi), untuk mengetahui penjelasan tentang konsep Islam moderat dalam pendidikan serta implementasinya dan pentingnya Islam moderat.
- c. Kepala Sekolah Pondok Pesantren Tremas MTs (Gus Muadz Harist) dan MA (KH. Abdillah Nawawi) sebagai subyek penelitian untuk mengetahui tentang keadaan secara umum di pondok pesantren Tremas Pacitan, konsep Islam moderat dalam pendidikan, kegiatan dan ciri khas pondok pesantren yang mengandung nilai Islam moderat.
- d. Guru di pondok pesantren Tremas Pacitan (ustadz 'Ali Ridho dan Ustadz Abror). Guru pengampu kegiatan pembelajaran sebagai subyek penelitian untuk mencari data mengenai pondok pesantren Tremas dan menggali informasi mengenai realita dalam menanamkan dan mengimplementasikan nilai Islam moderat kepada santri.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴¹

Untuk mendapatkan metode yang terkait dengan tema penulisan, digunakan beberapa tehnik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis data atau mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁴² Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipatif yang dimana dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang di amati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Selain mengamati kegiatan sumber data, peneliti juga ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data lain. Dengan demikian data yang diperoleh akan

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D....*, hal. 308.

⁴² M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 149.

lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁴³

Maka Observasi dilakukan hanya pada perilaku atau sesuatu yang tampak. Data yang dapat diperoleh dari observasi ini yaitu tentang gambaran umum pondok pesantren, letak geografi, keadaan pondok pesantren, akhlak para santri, mata pelajaran yang diajarkan, kitab-kitab yang dikaji, dan kegiatan yang lainnya yang mengandung nilai Islam, mata pelajaran, kitab yang dikaji moderat dan penerapan nilai Islam moderat di pondok Tremas Pacitan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya-jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah metode wawancara yang tidak dipersiapkan daftar pertanyaan sebelumnya. Pewawancara hanya menghadapi suatu masalah secara umum.⁴⁴ Peneliti mempunyai kebebasan dalam merumuskan pertanyaan dan cara

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*..., hal. 227.

⁴⁴ S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 119.

menjelaskan kepada responden serta diskusi yang menyertai.

Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu gabungan antara wawancara struktur dan tidak terstruktur. Mula-mula pewawancara menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut, dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan lengkap dan mendalam.⁴⁵

Peneliti juga menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang tidak terarah. Peneliti menetapkan topik dan tujuan yang ingin dicapai dari diadakannya wawancara tersebut, pertanyaan akan berkembang dalam proses wawancara itu sendiri.⁴⁶ Sasaran wawancara dalam penelitian ini diantaranya adalah :

- 1) Pengasuh Pondok Pesantren Tremas Pacitan
- 2) Ketua *Majelis Ma'arif* Pondok Tremas Pacitan
- 3) Kepala Pondok Pesantren Tremas Pacitan
- 4) Guru Pondok Pesantren Tremas Pacitan

Wawancara dilakukan hanya pada perilaku atau sesuatu yang tampak. Data yang dapat

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 27.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*..., hal. 233.

diperoleh dari wawancara ini yaitu tentang visi misi pondok pesantren, pelajaran yang dikaji, kegiatan yang mencerminkan nilai moderat, dan implementasi dari nilai Islam moderat di pondok pesantren.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode dokumentasi digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan dalam penelitian dan praktek mengenai suatu fenomena dalam suatu bidang.⁴⁷ Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data pondok pesantren mulai dari kondisi Pesantren, kurikulum, dan berbagai macam kegiatan seperti jadwal kegiatan harian, bulanan, dan tahunan pondok pesantren.

d. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, lapangan, dan

⁴⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Solo: Cakra Books, 2014), hal. 158.

dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁸ Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menganalisis data adalah :

1) Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih alat pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dicari polanya dan temanya dan dibuang hal-hal yang tidak patut.⁴⁹ Peneliti menyaring data yang tersedia yang hanya fokus pada tema atau topik penelitian, sedangkan data yang lain tidak dimaksudkan kedalam data penelitian.

2) Display data

Melalui penyajian data kita akan menemukan data yang terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Cara yang dilakukan peneliti setelah menyederhanakan data ialah menganalisis data untuk menghasilkan kesimpulan.

3) Penarikan Kesimpulan

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*...., hal. 244.

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 247.

Tahap selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis dan dideskripsikan, sehingga akan didapatkan kesimpulan akhir. Untuk mendapatkan kesimpulan yang pasti peneliti menggunakan cara-cara berikut :

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara.
 - b) Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
 - c) Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.⁵⁰
- 4) Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik *triangulasi*. Teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti ini menggunakan triangulasi sumber yang berarti suatu teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber.⁵¹

Triangulasi sumber dilakukan untuk

⁵⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (ed)....*, hal.178.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D....*, hal. 274.

memantapkan kebenaran data yang diperoleh antara subjek penelitian satu dengan yang lainnya, misalkan menanyakan pertanyaan yang sama kepada sumber yang berbeda. *Triangulasi* lain yang dilakukan adalah *triangulasi* teknik, triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan didalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, *abstrak*, daftar isi, pedoman transliterasi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini peneliti menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

bab satu, yaitu pembahasan tentang pendahuluan yang menjelaskan tentang gambaran umum latar belakang

masalah penelitian. Di dalamnya juga terdapat beberapa sub-sub diantaranya adalah : latar belakang masalah, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

bab dua berisi tentang gambaran umum Pondok Pesantren Tremas, Pacitan, Jawa Timur yang tersiri dari penjelasan letak geografis, sejarah perkembangannya, visi dan misi, stuktur organisasi, kurikulum, sarana prasarana, dan keadaan asatidz dan santri di Pondok Pesantren Tremas, Pacitan. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang penerapan nilai pendidikan Islam yang moderat di Pondok Pesantren Tremas, setelah membahas tentang gambaran umum lembaga, pada bab tiga berisi pemaparan data tentang konsep pendidikan Islam moderat di Pondok Pesantren Tremas Pacitan dan peran Pondok Pesantren Tremas Pacitan dalam menerapkan nilai Islam yang moderat kepada para santri.

Adapun bagian terakhir dari pembahasan ini adalah bab empat yaitu berisi penutup yang memuat kesimpulan saran, dan kata penutup.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya tentang Moderasi Islam di Pondok Pesantren Tremas Pacitan, maka penulis menyimpulkan point-point utama atas uraian tersebut. Di antaranya sebagai berikut :

1. Moderasi dalam pendidikan Islam merupakan pendidikan yang mengajarkan Islam *rahmatan li al-‘ālamīn*. Pentingnya penanaman Islam *wasatīyyah* dalam proses pendidikan sangat penting agar peserta didik memiliki *way of life* (pandangan hidup) dan bisa mencegah peserta didik untuk berperilaku radikal. Nilai Islam *wasatīyyah* di Pondok Pesantren Tremas Pacitan selalu berpegang teguh pada ajaran *ahlu as-sunnah wa al-jamā’ah* yang dijadikan dasar untuk membentuk karakter santri dalam menanamkan nilai-nilai Islam *wasatīyyah* ; seperti nilai *tawāsuth* , *i’tidāl* , *tasāmuh* (toleran), *tawāzun*, cinta tanah air atau nasionalisme, dan menjaga tradisi dan budaya.
2. Proses penerapan nilai-nilai Islam moderat atau *wasatīyyah* di Pondok Pesantren Tremas Pacitan dilakukan dalam 3 bentuk : *Pertama*, melalui kegiatan formal; *Kedua*, melalui kegiatan non formal,dan

Ketiga, melalui tradisi yang menjadi ciri khas Pondok Tremas Pacitan.

Moderasi dalam pendidikan Islam di Pesantren Tremas sangat penting diterapkan, untuk mencegah para santri berperilaku radikal. Dengan moderasi Islam, Pondok Tremas akan menjadi salah satu rujukan penting pesantren di Indonesia. Maka penerapan moderasi Islam dalam pendidikan di Pondok Tremas harus tetap di jaga agar terus bisa mencetak banyak tokoh dan generasi penerus bangsa yang bisa memberikan manfaat bagi agama, masyarakat, dan negaranya.

B. Saran

Alḥamdulillāhi robbi al-‘ālamīn, berkat rahmat dan karunia Allah SWT. Skripsi yang berjudul “Moderatisme dalam Pendidikan Islam (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tremas Pacitan)” telah berhasil disusun. Semua tidak lepas dari kesalahan dan kekhilafan dari penulis. Dari kajian-kajian yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya, maka secara umum saran-saran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pondok

Moderatisme pendidikan di pesantren menjadi ciri khas dan karakter yang membedakan dari sistem pendidikan di Indonesia yang lain. Moderatisme pendidikan dalam pesantren sangat penting untuk terus di ajarkan dan dikembangkan di pesantren, untuk melawan

pemahaman-pemahaman Islam radikal dan intoleran yang tidak sesuai dengan ajaran Islam itu sendiri.

2. Bagi pengajar

Moderatisme dalam pendidikan sangat penting di tanamkan dan di ajarkan untuk mendidik dan membentuk generasi muslim yang memegang ajaran erat Islam yang moderat yang sesuai dengan apa yang di bawa oleh Rosulullah Saw, dan mempunyai akhlak mulia baik kepada Allah Swt atau kepada sesama manusia.

3. Bagi peneliti

Dikarenakan masih terbatasnya referensi, narasumber dan banyaknya kekurangan dari penelitian ini dikarenakan pandemi *covid-19* yang belum juga hilang. Maka perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai penerapan Islam moderat di berbagai lembaga pendidikan yang ada di Indonesia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- A. Thoyfoer MC, *N.U. kemana--?*, California: Yasba, 2007.
- Abdurrahman Mas'ud, *Intelektual Pesantren: Perhelatan Agama dan Tradisi*, Yogyakarta: LkiS, 2004.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001.
- Achmad Muhibbin Zuhri, *Pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari Tentang Ahl Al-Sunnah Wa Al-Jama'ah*, Surabaya : Khalista<NPBNU, 2010.
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Al-Ashfahani, Raghib. *Mufrodah Al-Fazh Al-Qur'an*, Beirut: Dar Al- Syamsiyah, 1992.
- al-Djamali, Moh. Fadhil, *al-Tarbiyah al Insan al-jadid*, Tunisia al-Syghly: Matba'ah al-Ittihad al-Aam, 1967.
- Amin Haedar, *Transformasi Pesantren*, Jakarta: LekDis dan Media Nusantara, 2006.
- Asghar Ali Enginer, *Islam dan Teologi Pembebasan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Solo: Cakra Books, 2014.
- Chabib Thoha, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Adinegoro, *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, Jilid XIII, Jakarta: Cipta Adi Pusaka ,1990.
- Deni Darmawan, *Inovasi Pendidikan: Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia dan Pembelajaran Online*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Dokumen Juklak & Juknis*, Pondok Tremas, 2020.

- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian; Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi, 2010.
- H.A.Kadir Sobur, *Tauhid Teologis*, Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2013.
- H. Muadz Haris Dimyathi, Wawancara, Kamis 15 Oktober 2020
- Harun Nasution, *Islam Rasional*, Bandung: Mizan, 1995.
- Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Hasan Basri, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- <https://pondoktrema.com/pengasuh/> diakses pada tanggal 25 Februari 2020.
- Ibrahim, *Membangun Akidah dan Akhlak*, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2002
- Jhon Echol dan Hassan Shadili, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2003.
- Karen Armstrong, *Sejarah Tuhan*, Bandung: Mizan, 2018.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Nasional*, Bandung: Mondari Maju, 1996.
- Kuntowjyo, *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*, Bandung: Mizan, 1994.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* edisi Revisi, Bandung: Rosada Karya, 2011.
- M. Arifin, (ed.), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Rineka Bumi Aksara, 2006.
- M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2007.

- M. Zainuddin (ed), *Islam Moderat konsepsi, Interpretasi, dan Aksi*, Malang: UIN-Maliki Press, 2016.
- Masdar Hilmy, "Whither Indonesia's Islamic Moderatism? A Reexamination on the Moderate Vision of Muhammadiyah and NU" , *Journal of Indonesian Islam*, Vol. 07 No. 01, (Juni, 2013)
- Mukhlis M. Hanafi, *Moderasi Islam*, Ciputat: Ikatan Alumni Al-Azhar dan Pusat Studi Al-Qur'an (PSQ), 2013.
- Miftahuddin, *Islam Moderat Konteks Indonesia Dalam Prespektif Historis*, Mozaik, Volume V Nomor 1, 2014
- Muhaiman, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhammad Ali, *Moderate Islam Movement in Contemporary Indonesia*, in *Islamic Thoughts and Movements in Contemporary Indonesia*, ed. oleh Rijal Sukma dan Clara Joewono, Jakarta: Center for Strategic and International Studies, 2007.
- Muhammad Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1987.
- Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Muhammad Habib, *Mengenal Pondok Tremas dan Perkembangannya*, Tremas: Majelis Ma'arif Press, 2001.
- Muhammad Nursamad Kamba, *Kids Zaman Now Menemukan Kembali Islam*, Tangerang: Pustaka IIMnN, 2018.
- Muhroqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LKiS, 2009.
- Mushaddad Hasbullah dan Mohd Asri Abdullah, *Wasatiyyah Pemacu Peradaban Negara*, Negeri Sembilan: Institut Wasatiyyah Malaysia, 2013.
- Nasution, S, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

- Nikki R. Keddei (1987), *Islam and Society in Minangkabau and in the Middle East: Comparative Reflections*, dalam *Sojourn*, Volume 2, No.1 Tahun 1987).
- Presiden Jokowi, Indonesia Sumber Pemikiran Islam Dunia, diakses 9 September 2016, <https://www.kemenag.go.id/berita/387579/presiden-jokowi-indonesia-sumber-pemikiran-islam-dunia>.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2018.
- Rofiq, dkk., *Pemberdayaan Pesantren menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.
- S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Saibani, “Penerapan Pendidikan Islam Moderat Di Pondok Pesantren al Hikmah Bandar Lampung”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Raden Intan Lampung, 2016.
- Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001.
- Suciani, “Kiai: Antara Moderatisme dan Radikalisme (Studi Kasus Kiai Pondok Pesantren Daarut Tauhid, Kedungsari, Purworejo, Jawa Tengah)”, *Skripsi*, Jurusan Jinayah Siyasah, Fakultas Syari’ah dan Hukum, Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1983.

- Syaltout, Mahmud, *Al-Islam Aqidah wa Ayari'ah*, Mesir: Dar al-Qur'an, 1996.
- Syamsuddin dan Damiyanti Vismaia S, *Metodologi Penelitian Bahasa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Tim Redaksi, *Manakib dan Profil Masyayikh Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan Jawa Timur*, Yogyakarta: Lingkar Media, 2015.
- Toto Suharto, "Indonesianisasi Islam: Penguatan Islam Moderat Dalam Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia", *Jurnal At-Tahrir*, vol. 1, No. 1 Maret, 2017.
- Zainal Arifin, "Upaya Para Santri Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta Dalam Mencegah Infiltrasi Paham Islam Radikal (Kajian Fenomenologi)", *Laporan Penelitian*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran I



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-01/RO

PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI

Yogyakarta, 25 Maret 2020

Hal : Pengajuan Penyusunan Skripsi

Kepada Yth;
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naulfal Azzam Zuhairi
NIM : 17104010061
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VII (Tujuh)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

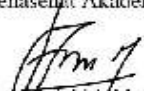
mengajukan tema skripsi sebagai berikut:

1. Pendidikan Karakter Prespektif Tokoh Muslim
2. Pendidikan Islam yang *Kalamatal lid 'Alamin* Prespektif Walisongo
3. Penerapan Nilai Pendidikan Islam yang Moderat di Pondok Tremas Pacitan

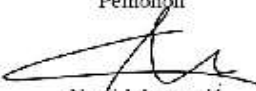
Besar harapan saya salah satu tema di atas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Menyetujui
Penasehat Akademik


Dra. Muahid M. Ag
NIP.196704141994031002

Pemohon


Naulfal Azzam Z
NIM. 17104010061

Lampiran II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marada Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://iik.un-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Senin
Tanggal : 20 Juli 2020
Waktu : 09.30
Tempat : Ruang Munaqasyah

NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing g Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag.	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi
Nama Mahasiswa : Naufal Azzam Zuhairi
Nomor Induk : 17104010061
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VI
Tahun Akademik : 2019/2020
Judul Skripsi : PERAN PONDOK PESANTREN TREMAS PACITAN DALAM MENERAPKAN NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG MODERAT

Tanda Tangan

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	17104010015	Yurin Syarifatussaroh	1.
2.	17104010060	Fatchatul Falaachii	2.
3.	17104010046	Atika Rahayu	3.
4.	17104010076	Richo SYAIFULLAH	4.
5.	17104010077	Ricky Habibullah	5.
6.	17104010075	Azmi Uwafiq Muhammad	6.
7.			7. _____
8.			8. _____
9.			9. _____
10.			10. _____

Yogyakarta, 20 Juli 2020

Moderator

Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag.
NIP. 19780822 200501 2 003

Lampiran III



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN


Alamat: Jl. Marada Adisucipto, Telp. (0274) 513006, Fax (0274) 519734
Website: <http://fkip.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Naufal Azzam Zuhairi
Nomor Induk : 17104010061
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VI
Tahun Akademik : 2019/2020
Judul Skripsi : PERAN PONDOK PESANTREN TREMAS PACITAN DALAM
MENERAPKAN NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG MODERAT
Telah mengikuti seminar riset tanggal : 20 Juli 2020
Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing
berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 20 Juli 2020

Moderator


Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag.
NIP. 19780823 200501 2 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran IV



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05 02/R0

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Naufal Azzam Zuhairi
NIM : 17104010061
Pembimbing : Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag
Judul : Moderatisme Dalam Pendidikan Islam (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tremas Pacitan)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	22/07/2020	I	Revisi Proposal Sebelum Seminar	
2.	05/08/2020	II	Revisi Proposal Setelah Seminar	
3.	09/08/2020	III	Melanjutkan Bab Dua tentang Profil Pondok Pesantren Tremas Pacitan	
4.	26/08/2020	IV	Revisi Bab Dua	
5.	05/09/2020	V	Melanjutkan Bab Tiga Hasil Penelitian Tentang Moderatisme Pendidikan Islam	
6.	04/11/2020	VI	Revisi Bab Tiga	
7.	18/11/2020	VII	Melanjutkan Bab Empat	
8.	02/12/2020	VIII	Mengefiksikan Skripsi Dari Bab Pertama Sampai Bab Empat	

Yogyakarta, 02 Desember 2020
Pembimbing

Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag
NIP. 19780823 200501 2 003

Lampiran V



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 589621, Faksimili (0274) 586117
Website : <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>

Nomor : B-1713.9/Un.02/TT/PP.05.3/11/2020
Sifat : Penting
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian Tugas Akhir

Kepada:
Yth. KH. Fuad Habib Dimiyati (Pengasuh Pondok Tremas) Perguruan Islam Pondok Tremas
di Pacitan.

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan naskah Tugas Akhir yang berjudul "*Moderatisme dalam Pendidikan Islam (Study Kasus di Pondok Pesantren Tremas Pacitan)*", kami mengharap Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa berikut :

Nama : NAUFAL AZZAM ZUHAIRI
NIM : 17104010061
Semester : 7
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Sarjana
Alamat : KRAJAN KULON, DESA JATIMALANG RT.
002 JATIMALANG
Kontak : 083845259482

untuk melakukan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin dengan metode penelitian **Observasi, Wawancara, Dokumentasi, Analisis Data** yang dijadwalkan pada tanggal **01 Oktober 2020 s.d. 30 November 2020**.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan :

1. Proposal Tugas Akhir
2. Fotocopy Kartu Tanda Mahasiswa (KTM)
3. Fotocopy Kartu Rencana Studi (KRS)

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Sleman
13 November 2020
a.n. Dekan
Kepala Bagian Tata Usaha
Hj. Ratna Eryani, S. Ag.
SIGNED

Valid ID:5fac302a0efacp





بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PERGURUAN ISLAM
"PONDOK TREMAS"
PACITAN JAWA TIMUR

Sekretariat Jl. Patrem No. 21 Tremas, Arjosari, Pacitan ☎ 63581 📠 (0357) 631001 website: www.pondoktremas.com

SURAT KETERANGAN
No.521/PT-SK/XII/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **K.H. FUAD CHABIB DIMYATHI**
Jabatan : Pimpinan Umum
Pada : Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan
Alamat : Jalan Patrem No.21 Tremas Arjosari, Pacitan

Menyatakan bahwa :

Nama : **NAUFAL AZZAM ZUHAIRI**
TTL : Pacitan, 28 Mei 1996
NIM : 17104010061
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VII (Tujuh)
Pada : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Keterangan : Telah melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul "*Moderatisme Dalam Pendidikan Islam (Studi Kasus di Perguruan Islam Pondok Tremas)*" mulai tanggal 01 Oktober s.d 30 November 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Tremas
Pada tanggal : 01 Desember 2020

Pimpinan Umum
Perguruan Islam Pondok Tremas



K.H. FUAD CHABIB DIMYATHI

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**Lampiran VI
(Lembar Wawancara)**

Sumber Data : Ketua *Majelis Ma'arif* Pondok Pesantren Tremas Pacitan

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana pandangan Islam mengenai moderatisme ?
2.	Bagaimana konsep moderatisme dalam pendidikan Islam ?
3.	Apa saja nilai-nilai Islama moderat di Pondok Tremas ?
4.	Bagaimana cara Pondok Tremas menerapkan nilai Islam moderat ?
5.	Apa saja ciri khas ataupun kegiatan-kegiatan di Pondok Tremas yang didalamnya mengandung nilai Islam moderat ?
6.	Mengapa ajaran Islam moderat itu penting di terapkan dalam pendidikan khususnya pesntren ?
7.	Bagaimana output dari pendidikan Islam moderat di Pondok Tremas?

Lembar Wawancara II

Sumber Data : Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Pondok Tremas Pacitan

No.	Pertanyaan
1.	Apa saja visi dan misi Pondok Pesantren Tremas Pacitan ?
2.	Bagaimana kurikulum di Pondok Pesantren Tremas ?
3.	Bagaimana konsep pendidikan Islam moderat di Pondok Tremas ?
4.	Apa saja nilai-nilai Islam moderat di Pondok Pesantren Tremas ?
5.	Bagaimana cara Pondok Tremas menerapkan nilai Islam moderat ?

6.	Apa saja ciri khas ataupun kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren Tremas yang didalamnya mengandung nilai Islam moderat ?
7.	Bagaimana <i>output</i> dari pendidikan Islam moderat di Pondok Tremas?

Lembar Wawancara III

Sumber Data : Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Pondok Tremas

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana Sejarah perkembangan Pondok Tremas Pacitan ?
2.	Bagaimana konsep pendidikan Islam moderat di Pondok Tremas ?
3.	Apa saja ciri khas ataupun kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren Tremas yang didalamnya mengandung nilai Islam moderat ?
4.	Bagaimana <i>output</i> dari pendidikan Islam moderat di Pondok Tremas?

Lembar Wawancara IV

Sumber Data : Ustadz Pondok Pesantren Tremas Pacitan

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana konsep moderatisme dalam pendidikan Islam ?
2.	Apa saja nilai-nilai Islam moderat yang ditanamkan di Pondok Pesantren Tremas ?
3.	Apa saja kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Tremas yang mengandung Islam moderat ?
4.	Bagaimana cara Pondok Tremas menanamkan nilai Islam moderat kepada santri-santrinya ?

Lampiran VII (Catatan Lapangan)

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Jum'at, 30 Oktober 2020
Jam	: 21.00-23.00 WIB
Lokasi	: Kantor MA
Sumber Data	: KH.Abdillah Nawawi, L.c

Deskriptif data :

Informan merupakan menantu dari KH. Harist Dimiyathi sekaligus kepala sekolah MA Pondok Tremas Pacitan. Wawancara ini dilaksanakan di kantor Madrasah 'Aliyah Pondok Tremas. Pertanyaan yang diajukan menyangkut konsep Islam moderat dalam pendidikan khususnya Pesantren Tremas serta *output* dari pendidikan Islam moderat di Pondok Tremas.

Hasil wawancara yang didapatkan terungkap bahwa Pondok Tremas merupakan salah satu pondok pesantren tertua di Indonesia yang menerapkan pendidikan Islam yang moderat yang mengajarkan nilai-nilai *tasāmukh*, *tawāzun*, *ta'ādul*, dan menghargai local wisdom. Moderatisme dalam Pondok Tremas dilaksanakan melalui berbagai macam mulai dari pembelajaran, kegiatan keagamaan, sosial dan tradisi yang ada di pondok Tremas. Terbukti dari dulu Tremas telah mencetak banyak tokoh baik dari kalangan *NU* maupun *Muhammadiyah* yang memiliki karakter dan sikap moderat baik dalam beragama, bermasyarakat dan bernegara.

Interpretasi :

Penerapan nilai Islam moderat di Pondok Tremas melalui tiga bentuk yaitu kegiatan formal, kegiatan non formal, dan tradisi yang menjadi ciri khas pesantren. Kegiatan yang mengandung nilai Islam moderat salah satunya melalui kajian kitab kuning. Mulai dari kitab yang dikaji, cara menyampaikan dan memahamkannya selalu diselipkan nilai Islam moderat.

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Selasa, 03 November 2020
Jam	: 20.00 WIB
Lokasi	: Via WA
Sumber Data	: KH. Luqman Harist Dimyathi

Deskriptif data :

Informan merupakan putra ke tiga dari KH. Harist Dimyathi sekaligus ketua *Majlis Ma'arif* Pondok Tremas Pacitan. Wawancara ini dilakukan melalui virtual via WA. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut konsep moderatisme dalam pendidikan Islam khususnya pesantren, nilai dari Islam moderat, kegiatan yang mengandung nilai Islam moderat.

Hasil wawancara yang didapatkan terungkap bahwa moderatisme dalam pendidikan di Pondok Tremas menggunakan *paham Ahlussunnah wal Jama'ah* yaitu paham yang konsisten menanamkan nilai moderat dalam Islam seperti *tasāmukh, ta'ādul, dan tawāzun* baik secara *harakah, fikrah dan manhaj*. Pendidikan Islam di Pondok Tremas merujuk pada pola-pola yang sudah diajarkan oleh Rasulullah, sahabat, *tabi'in*, dan walisongo yang menanamkan sikap moderatisme dalam pendidikan. Penerapan Islam moderat di Pondok Tremas melalui berbagai macam kegiatan mulai dari kegiatan keagamaan maupun kegiatan yang lainnya.

Interpretasi :

Moderatisme dalam Pondok Tremas ditanamkan melalui paham *Ahlussunnah wal Jama'ah* dan dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti Peringatan Hari Besar Islam dan Nasional. Kegiatan tersebut merupakan implementasi sikap moderatisme dalam berbangsa, beragama dan bernegara yang sesuai dengan Islam *Ahlussunnah wal Jama'ah*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Sabtu, 31 Oktober 2020
Jam	: 20.00-21.30 WIB
Lokasi	: Kantor Sekretariat Pondok Tremas
Sumber Data	: Gus Muadz Harist

Deskriptif data :

Informan merupakan salah satu putra dari KH. Harist Dimiyathi sekaligus kepala sekolah MTs Pondok Tremas Pacitan. Wawancara ini dilakukan di kantor sekretariat Pondok Tremas. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah sejarah perkembangan Pondok Tremas Pacitan.

Hasil wawancara yang didapatkan terungkap bahwa Pondok Tremas merupakan salah satu pesantren tertua yang ada di Indonesia. Pondok Tremas berdiri pada tahun 1830 M oleh KH. Abdul Mannan Dipomenggolo, yang kemudian diteruskan oleh KH. Abdullah kemudian dilanjutkan oleh KH Dimiyathi sampai periode KH. Fuad Habib Dimiyathi. Terlepas dari eksisnya Pondok Pesantren Tremas. dalam sejarah perkembangannya tidak terlepas dari pasang surutnya mulai dari masa kevakuman dan juga masa keemasan. di masa kepemimpinan KH. Hamid Dimiyathi pada masa penjajahan Jepang, dan peristiwa pemberontakan PKI. Setelah itu Pondok Tremas juga pernah mengalami masa keemasan yaitu pada periode KH. Habib dan KH. Harist yang berhasil menghidupkan lagi kegiatan pembelajaran di pesantren serta melakukan pengelolaan dengan baik.

Interpretasi :

Sejarah perkembangan Pondok Pesantren Tremas Pacitan mulai dari masa KH. Abdul Mannan sampai masa kepemimpinan KH. Fuad Habib tidak lepas dari pasang surutnya mulai dari masa kevakuman pondok dikareakan penjajahan yang dilakukan oleh Jepang dan pemberontakan PKI dan kemudian Pesantren Tremas bisa bangkit dan berhasil menghidupkan lagi kegiatan pembelajaran di pesantren serta berhasil melakukan pengelolaan dengan baik kemudian terus berkembang dan masih eksis sampai sekarang.

Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Sabtu, 31 Oktober 2020
Jam	: 16.00-17.30 WIB
Lokasi	: Kantor Sekretariat Pondok Tremas
Sumber Data	: Ustadz 'Ali Ridho

Deskriptif data :

Informan merupakan salah satu Ustadz Madrasah 'Aliyah sekaligus sekretaris *Majlis Ma'arif* Pondok Tremas. Wawancara ini dilakukan di kantor sekretariat Pondok Tremas. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan meliputi bentuk kegiatan yang mengandung Islam moderat.

Hasil wawancara yang didapatkan terungkap bahwa penerapan nilai Islam moderat di Pondok Tremas melalui beberapa kegiatan baik yang bersifat formal ataupun non formal, ditambah dengan tradisi yang menjadi ciri khas Pondok Tremas. di antara contoh kegiatannya adalah *batsul matsail*, *roan*, *ngipa*, *ngendil berjama'ah* dan lain sebagainya. Keseluruhan kegiatan tersebut mengandung nilai Islam moderat.

Interpretasi :

Penerapan nilai Islam moderat di Pondok Tremas melalui kegiatan formal, non formal dan tradisi yang menjadi ciri khas pondok. Seperti contoh melalui kegiatan *batsul matsail* serta melalui tradisi pesantren seperti *ngipah* dan *ngendil berjama'ah*.

Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Kamis, 05 November 2020
Jam	: 15.00-16.30 WIB
Lokasi	: Masjid Pondok Tremas
Sumber Data	: Ustadz Abror

Deskriptif data :

Informan merupakan salah satu Ustadz Pondok Tremas. Wawancara ini dilakukan di kantor masjid Pondok Tremas. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan meliputi bentuk kegiatan yang mengandung nilai Islam moderat.

Hasil wawancara yang didapatkan terungkap bahwa kegiatan yang ada di Pondok Tremas sangat banyak, ada kegiatan yang bersifat harian seperti *ngaji wetonan*, mingguan seperti *roan akbar*, bulanan seperti *khitobiyyah*, dan tahunan seperti *haul*. Penerapan nilai Islam moderat di Pondok Tremas melalui beberapa kegiatan baik yang bersifat keagamaan maupun sosial kemasyarakatan. Contoh kegiatan keagamaan adalah *haul masyayikh* sedangkan kegiatan sosial kemasyarakatan adalah baksos yang dilakukan oleh setiap organisasi daerah yang ada di Pondok Tremas.

Interpretasi :

Kegiatan yang ada di Pondok Tremas meliputi kegiatan yang bersifat keagamaan dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Jenis kegiatan tersebut digunakan untuk menerapkan nilai Islam moderat di Pondok Tremas seperti contoh *haul* dan baksos.

Lampiran VIII

1. Foto Kegiatan Belajar Mengajar





2. Kajian Kitab Kuning



3. Seminar



4. Peringatan Hari Besar Islam dan Nasional

Upacara HUT RI



Upacara Hari Santri



Lomba Takbir keliling bersama masyarakat ('Idul Adha)



Maulid



Isro' Mi'roj



Tabligh Akbar



5. Batsul Matsail



6. Ro'an



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

7. Haul



8. Ngendil Berjamaah





9. Ngipah



10. Ziaroh





11. Wawancara (KH. Abdillah Nawawi)



H.Muadz Harist



KH.Luqman Harist



Ustadz 'Ali Ridho (Wali Kelas II MA dan Kesekretariatan Pondok)



Ustadz Mohammad Abror (Ustadz MTs Pondok Tremas)



Ustadz 'Ali Masykuri (Ustadz Mts Pondok Tremas)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran IX



Lampiran X



Lampiran XI



Lampiran XII

Kementerian Agama
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Laboratorium Multimedia Pembelajaran

Sertifikat

No : B-196/Ua.02/DT.3/KK.106.01/2019

Diberikan kepada : NAUFAL AZZAM
NIM : 17104010061

Telah mengikuti dan menyelesaikan pendidikan komputer program pengembangan multimedia pembelajaran berbasis ICT dengan *software authoring tool Lectora Inspire dan Moodle* yang diselenggarakan pada tanggal: 05 November-14 Desember 2018
Dengan predikat : MEMUASKAN

No	Kriteria Penilaian	Nilai Akhir	Nilai Huruf
1	Aspek Kelengkapan Perangkat Lunak	72	B
2	Aspek Desain Komunikasi Visual	75	B
3	Aspek Runtutan Desain Pembelajaran	75	B
Nilai Rata-rata		74	B

Yogyakarta, 21 Januari 2019

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kejuruan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Muqowim, M.Ag.
NIP. 407403101998031002

Koordinator Laboratorium Multimedia Pembelajaran
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STASYAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Lampiran XIV



Lampiran XV

 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE
No: UIN.02/LA/PM.03.2/2.41.1.38/2020

This is to certify that:

Name : **Naufal Azzam Zuhairi**
Date of Birth : **May 28, 1996**
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **July 29, 2020** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	44
Structure & Written Expression	45
Reading Comprehension	42
Total Score	437

Validity: 2 years since the certificate's issued

 Yogyakarta, July 29, 2020
Director

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

 Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag
NIP. 19680815 199803 1 005



Lampiran XVI

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاجا الإسلامية الحكومية بوجوكارتا
مركز التنمية اللغوية

شهادة
اختبار كفاءة اللغة العربية
الرقم: UIN.02/L4/PM/03.2/6.41.1.1/2020

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Naufal Azzam Zuhairi
تاريخ الميلاد : ٢٨ مايو ١٩٩٦

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٨ يوليو ٢٠٢٠، وحصل على
درجة :

٤٤	فهم المسموع
٤٤	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٤٩	فهم المقروء
٤٥٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

بوجوكارتا، ٢٨ يوليو ٢٠٢٠
مدير

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
رقم التوظيف : ١٩٦٨-٢١٥٢١١-٠٣١٠-٥

YOGYAKARTA

Lampiran XVII

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marida Adhucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: fdi@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

Sertifikat
Nomor : B-640/Un.02/DT.1/PP.02/07/2020

Diberikan kepada:

Nama : NAUFAL AZZAM ZUHAIRI
NIM : 17104010061
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Drs. Moch. Fuad, M.Pd.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) berupa *Micro Teaching* pada tanggal 4 Maret sampai dengan 8 Mei 2020 dengan nilai:

95,50 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PLP-KKN Integratif.

Yogyakarta, 10 Juli 2020
a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Kepala Laboratorium Pendidikan FTK

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**


Dr. H. R. Umi Baroroh, M.Ag.
NIP. 19720305 199603 2 001

Lampiran XVIII



Lampiran KTM



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Nama : Naufal Azzam Zuhairi

Tempat Tanggal Lahir : Pacitan, 28 Mei 1996

Alamat : Desa Jatimalang, Kec. Arjosari, Kab.Pacitan

Contact Person : 083845259482

Motto Hidup : Bersyukur adalah Kunci Kehidupan

Riwayat Pendidikan : 1. TK Indrakila
2. SD N Jatimalang 1
3. SMP N 1 Arjosari
4. Peguruan Islam Pondok Tremas Pacitan
- Mumtaz Pondok Tremas Pacitan
- Madrasah 'Aliah Mu'adalah Pondok Tremas Pacitan
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Riwayat Organisasi : 1. PKPNU
2. PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia)
3. DEMA (Dewan Eksekutif Mahasiswa) FITK UIN SUKA
4. ANSOR
5. Karang Taruna
6. PHBI
7. IPPAPONMAS

Prestasi : 1. Musabaqhoh Qiroatil Kutub
2. Debat Konstitusi

